

PELATIHAN LITERASI KESEHATAN DIGITAL BAGI KADER POSYANDU UNTUK DETEKSI DINI PENYAKIT HIPERTENSI DI DESA KUNDURAN KECAMATAN ULU MUSI KABUPATEN EMPAT LAWANG

Hengki Tranado ¹⁾; Fery Surahman Saputra ²⁾; Rina Juita ³⁾; Julius Habibi ⁴⁾; Yance Hidayat ⁵⁾
^{1,2,3,4,5)} Universitas Dehasen Bengkulu

Email: ¹⁾hengkitranado@unived.ac.id; ²⁾fery.surahman@unived.ac.id; ³⁾rinajulita@unived.ac.id; ;
⁴⁾juliushabibi@unived.ac.id; ⁵⁾yancehidayat90@gmail.com;

ARTICLE HISTORY

Received [06 Desember 2025]

Revised [15 Desember 2025]

Accepted [31 Januari 2026]

This is an open access article
under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license



ABSTRACT

Hypertension is a non-communicable disease whose prevalence continues to increase globally and nationally. According to the World Health Organization (WHO), hypertension is a condition where systolic blood pressure reaches ≥ 140 mmHg and/or diastolic blood pressure ≥ 90 mmHg. It is known as a silent killer because it often has no symptoms in its early stages. According to the World Health Organization (WHO), by 2024, an estimated 1.4 billion adults aged 30–79 worldwide will suffer from hypertension, representing approximately 33% of the population in that age range. Based on the 2023 Indonesian Health Survey (SKI), the prevalence of hypertension among people aged 18 years and over reached 30.8%, indicating that nearly one-third of adults live with high blood pressure. According to the "2023 Profile" from the Empat Lawang Regency Health Office, data from 2023 indicates that in Empat Lawang Regency, there are an estimated 52,374 residents aged 15 years and over with hypertension. Of this number, 28,164 hypertension sufferers received healthcare services. According to the data, approximately 53.8% of the estimated hypertension sufferers in Empat Lawang received healthcare. According to data from the Padang Tepong Community Health Center (Puskesmas), in 2024, there were 80 hypertension cases. The number of Posyandu (Integrated Health Post) cadres at the Padang Tepong Community Health Center was 70. There were 5 Posyandu cadres in Kunduran village. Digital health literacy training for Posyandu cadres can be theoretically justified through the concept of eHealth literacy, which is the ability to search for, find, understand, and evaluate health information from electronic sources, and apply that knowledge to solve health problems. This literacy is crucial in the digital era because much health information is now available online, and access alone is insufficient without the ability to assess the quality of sources and the relevance of the information. Therefore, digital health literacy training for Posyandu cadres for early detection of hypertension in Kunduran village, Ulu Musi District, Empat Lawang Regency, is crucial to strengthening early detection efforts.

Keywords: Training, Health Literacy, Hypertension disease

I. PENDAHULUAN

Hipertensi merupakan salah satu penyakit tidak menular yang prevalensinya terus meningkat secara global maupun nasional. Menurut World Health Organization (WHO), hipertensi adalah kondisi ketika tekanan darah sistolik mencapai ≥ 140 mmHg dan/atau diastolik ≥ 90 mmHg, dan dikenal sebagai

silent killer karena sering tidak menunjukkan gejala pada tahap awal. Menurut World Health Organization (WHO), pada tahun 2024 diperkirakan ada sekitar 1,4 miliar orang dewasa usia 30–79 tahun di seluruh dunia yang menderita hipertensi sekitar 33% dari populasi di rentang usia tersebut. WHO menegaskan bahwa deteksi dini dan pemantauan tekanan darah secara rutin merupakan strategi kunci dalam mencegah komplikasi serius seperti stroke, penyakit jantung, dan gagal ginjal. Di Indonesia, Kementerian Kesehatan RI mencatat bahwa prevalensi hipertensi cenderung meningkat dan banyak masyarakat yang tidak menyadari kondisinya karena kurangnya pemeriksaan tekanan darah. Upaya promotif dan preventif di tingkat masyarakat diperlukan untuk menekan angka kejadian hipertensi, salah satunya melalui peran Posyandu. Prevalensi hipertensi di Indonesia masih menjadi tantangan kesehatan masyarakat yang signifikan. Berdasarkan Survei Kesehatan Indonesia (SKI) 2023, prevalensi hipertensi pada penduduk usia ≥ 18 tahun mencapai 30,8%, menunjukkan bahwa hampir sepertiga orang dewasa hidup dengan tekanan darah tinggi. Meski demikian, prevalensi hipertensi berdasarkan diagnosis dokter hanya tercatat sekitar 8%, mencerminkan masih rendahnya tingkat pemeriksaan dan kesadaran masyarakat terhadap kondisi ini. Selain itu, hipertensi tidak hanya terjadi pada kelompok usia lanjut; data tahun 2025 menunjukkan bahwa prevalensi pada usia 18–24 tahun mencapai 10,7% dan meningkat menjadi 17,4% pada kelompok usia 25–34 tahun, sehingga menegaskan bahwa hipertensi kini juga mengancam kelompok usia produktif. Dengan beban yang terus meningkat ini, Kementerian Kesehatan menegaskan bahwa hipertensi tetap menjadi salah satu kontributor terbesar penyakit tidak menular di Indonesia dan memerlukan upaya deteksi dini serta edukasi yang lebih intensif di tingkat masyarakat. Menurut “Profil 2023” milik Dinas Kesehatan Kabupaten Empat Lawang data tahun 2023 disebut bahwa di Kabupaten Empat Lawang ada estimasi 52.374 penduduk berusia ≥ 15 tahun dengan hipertensi. Dari jumlah tersebut, tercatat 28.164 penderita hipertensi yang mendapat pelayanan kesehatan. Dengan demikian, menurut data itu, sekitar 53,8% dari estimasi penderita hipertensi di Empat Lawang tercatat mendapatkan layanan. Berdasarkan data dari Puskesmas Padang Tepong tahun 2024 jumlah kasus hipertensi berjumlah 80 kasus. Dengan jumlah kader posyandu yang ada di Puskesmas Padang Tepong sebanyak 70 orang. Jumlah kader posyandu di desa Kunduran sebanyak 5 orang. Posyandu memiliki fungsi strategis dalam pelayanan kesehatan masyarakat, terutama untuk pemantauan rutin dan edukasi kesehatan. Berdasarkan teori Promosi Kesehatan (Health Promotion Theory) oleh Green & Kreuter, pemberdayaan masyarakat melalui peningkatan kapasitas kader merupakan komponen penting dalam perubahan perilaku kesehatan. Kader Posyandu sebagai agen perubahan membutuhkan kemampuan yang memadai untuk memberikan edukasi dan melakukan deteksi dini hipertensi secara tepat. Dalam era digital, kemampuan kader tidak hanya terbatas pada pengetahuan kesehatan, tetapi juga pada literasi kesehatan digital.

II. METODE

Metode yang digunakan dalam pelatihan literasi kesehatan digital bagi kader posyandu untuk deteksi dini penyakit hipertensi di desa Kunduran Kecamatan Ulu Musi Kabupaten Empat Lawang adalah dengan 1. Ceramah Interaktif (Interactive Lecture). Metode ini digunakan untuk memberikan pemahaman dasar mengenai konsep hipertensi, faktor risiko, dan pentingnya deteksi dini, literasi kesehatan digital, cara menilai kredibilitas informasi kesehatan online. 2. Praktik Langsung / Hands-on Training. Kader diberikan kesempatan mempraktikkan mengukur tekanan darah secara mandiri, memasukkan hasil pemeriksaan ke aplikasi digital dan mengevaluasi informasi kesehatan digital (misalnya membedakan sumber valid vs hoaks). 3. Simulasi Kasus (Case Simulation). Kader diberikan contoh kasus seperti warga dengan gejala awal hipertensi, pencatatan digital pasien berisiko dan simulasi edukasi kepada warga menggunakan media digital (video, infografis, WhatsApp group). 4. Diskusi Kelompok Terarah (FGD). Digunakan untuk mengidentifikasi kendala kader dalam menggunakan aplikasi kesehatan, mengumpulkan solusi bersama dan berbagi pengalaman antar kader. 5. Evaluasi. Meliputi pre-test dan post-test (untuk mengukur peningkatan pengetahuan), penilaian kemampuan praktik (skill assessment) dan evaluasi penggunaan aplikasi digital secara langsung.

III HASIL DAN PEMBAHASAN

Dokumentasi Kegiatan



Hasil Aktivitas

Hasil pelatihan literasi kesehatan digital bagi kader posyandu untuk deteksi dini penyakit hipertensi di desa Kunduran Kecamatan Ulu Musi Kabupaten Empat Lawang didapatkan hasil yaitu rata-rata pengetahuan pre-test kader tentang deteksi dini penyakit hipertensi sebelum diberikan pelatihan literasi kesehatan digital bagi kader posyandu untuk deteksi dini penyakit hipertensi di desa Kunduran Kecamatan Ulu Musi Kabupaten Empat Lawang adalah 65 dalam kategori cukup. Kemudian rata-rata pengetahuan post-test kader tentang deteksi dini penyakit hipertensi setelah diberikan penyuluhan tentang pelatihan literasi kesehatan digital bagi kader posyandu untuk deteksi dini penyakit hipertensi di desa Kunduran Kecamatan Ulu Musi Kabupaten Empat Lawang adalah 85 dalam kategori baik.

Tabel 1 Hasil Pre-test Kader

No.	Kuesioner	Rata-Rata Nilai	Kategori
1.	Kuesioner Pre-Test	65	Cukup
2.	Kuesioner Post-Test	85	Baik

Penyelesaian Masalah

Masalah utama yang dihadapi di Desa Kunduran adalah masih rendahnya kemampuan kader Posyandu dalam melakukan deteksi dini hipertensi dan memanfaatkan teknologi digital untuk pencatatan maupun edukasi kesehatan. Beberapa akar masalah yang teridentifikasi meliputi rendahnya literasi kesehatan digital kader, kurangnya keterampilan teknis dalam melakukan pengukuran tekanan darah dengan benar, serta minimnya kemampuan dalam menggunakan aplikasi kesehatan untuk pemantauan status hipertensi masyarakat. Untuk mengatasi masalah tersebut, pelatihan literasi kesehatan digital bagi kader Posyandu menjadi solusi strategis dan aplikatif. Penyelesaian masalah dilakukan melalui beberapa langkah berikut:

1. Peningkatan Pengetahuan melalui Pelatihan Terstruktur
2. Penguatan Literasi Kesehatan Digital (*Digital Health Literacy*)
3. Pelatihan Keterampilan Praktik Skrining Hipertensi
4. Optimalisasi Penggunaan Aplikasi Kesehatan
5. Pengembangan Konten Edukasi Digital untuk Masyarakat
6. Pendampingan dan Monitoring Pasca-pelatihan
7. Evaluasi Berkelanjutan

IV. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Pelatihan literasi kesehatan digital bagi kader Posyandu di Desa Kunduran merupakan langkah strategis dalam meningkatkan kemampuan kader untuk melakukan deteksi dini penyakit hipertensi. Masih rendahnya literasi digital dan pengetahuan kader mengenai hipertensi sebelumnya menjadi hambatan dalam pelaksanaan skrining yang optimal. Melalui pelatihan literasi kesehatan digital bagi kader posyandu untuk deteksi dini penyakit hipertensi di desa Kunduran Kecamatan Ulu Musi Kabupaten Empat Lawang yang mencakup pemahaman teori hipertensi, teknik pengukuran tekanan darah yang benar, penggunaan aplikasi kesehatan digital, serta edukasi kesehatan berbasis media digital, kompetensi kader meningkat secara signifikan.

Program pelatihan ini mampu meningkatkan kemampuan kader dalam mengakses, memahami, menilai, serta memanfaatkan informasi kesehatan secara digital sesuai konsep *eHealth Literacy*. Selain itu, kader menjadi lebih terampil dalam pencatatan data digital dan lebih percaya diri dalam memberikan edukasi kepada masyarakat. Dengan meningkatnya keterampilan tersebut, kegiatan deteksi dini hipertensi di tingkat Posyandu berjalan lebih efektif, cakupan skrining meningkat, dan potensi

penemuan kasus hipertensi lebih dini dapat ditingkatkan. Secara keseluruhan, pelatihan literasi kesehatan digital terbukti berkontribusi terhadap peningkatan kapasitas kader dan penguatan upaya pencegahan penyakit tidak menular di masyarakat.

Saran

1. Untuk Kader Posyandu
Tetap menerapkan pengetahuan dan keterampilan yang telah diperoleh terutama dalam pengukuran tekanan darah dan pemanfaatan aplikasi digital dan terus meningkatkan literasi digital dan aktif mencari informasi kesehatan dari sumber resmi.
2. Untuk Puskesmas / Dinas Kesehatan
Melakukan pendampingan rutin kepada kader setelah pelatihan untuk memastikan keterampilan tetap digunakan dan menyediakan fasilitas dan alat skrining yang memadai seperti tensimeter digital, serta memastikan aplikasi kesehatan selalu diperbarui dan mudah diakses.
3. Untuk Penyelenggara Pelatihan
Mengadakan pelatihan lanjutan secara berkala yang mencakup penggunaan teknologi kesehatan terbaru, seperti aplikasi monitoring tekanan darah atau telehealth dan mengembangkan modul pelatihan yang lebih interaktif dan berbasis praktik agar kader semakin mudah memahami materi.
4. Untuk Masyarakat
Diharapkan lebih aktif memanfaatkan layanan Posyandu untuk pemeriksaan tekanan darah rutin, serta lebih terbuka menerima edukasi kesehatan digital dari kader dan meningkatkan gaya hidup sehat agar risiko hipertensi dapat ditekan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kegiatan pelatihan literasi kesehatan digital bagi kader posyandu untuk deteksi dini penyakit hipertensi di desa Kunduran Kecamatan Ulu Musi Kabupaten Empat Lawang pada tanggal 17 November tahun 2025. Dalam pelatihan dan penulisan laporan ini, kami banyak mendapat bantuan moral maupun material dari berbagai pihak. Oleh karena itu pada kesempatan ini kami mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Husaini, S.E., M.Si., AK., CA., CRP, selaku Rektor Universitas Dehasen Bengkulu.
2. Bapak Dr. Karona Cahya Susena, selaku Ketua Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Universitas Dehasen Bengkulu.
3. Ibu Ns. Berlian Kando Sianifar S.Kep, M.Kes, P.hd selaku Dkan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Dehasen Bengkulu.
4. Bapak Dedi Adison Selaku Kepala Desa Kunduran
5. Ibu Herlina Amd.Kep selaku Kepala Puskesmas Padang Tepong
6. Seluruh masyarakat Desa Kunduran

DAFTAR PUSTAKA

- American Heart Association. (2022). *Understanding high blood pressure (hypertension)*. AHA.
- Brady, T. M., & Appel, L. J. (2021). Hypertension: Epidemiology, pathophysiology, and prevention. *The Lancet*, 398(10304), 123–135.
- Dinas Kesehatan Kabupaten Empat Lawang. (2024). *Profil Dinas Kesehatan Kabupaten Empat Lawang*.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2023). *Laporan Nasional Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) 2023*. Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2022). *Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2022*. Jakarta: Kemenkes RI.
- Kurniasih, E., & Sari, D. R. (2020). Pengaruh literasi digital terhadap kemampuan kader Posyandu dalam pelayanan kesehatan. *Jurnal Promosi Kesehatan Indonesia*, 15(2), 85–94.
- Norman, C. D., & Skinner, H. A. (2006). eHealth literacy: Essential skills for consumer health in a networked world. *Journal of Medical Internet Research*, 8(2), e9.



- Pusat Data dan Informasi Kementerian Kesehatan RI. (2023). *Hipertensi: Infodatin Penyakit Tidak Menular*. Kemenkes RI.
- World Health Organization. (2021). *Hypertension*. Geneva: WHO.
- World Health Organization. (2022). *Digital health literacy for health workers*. Geneva: WHO.
- World Health Organization. (2023). *Global report on hypertension: The race against a silent killer*. Geneva: WHO.